

Cari Berita..



Subscribe

Masuk

MEDIA INDONESIA

Rabu, 24 Apr 2019 08:12:26 WIB | E-paper Media Indonesia Hari Ini



HOME NEWS ▾ FOTO VIDEO WEEKEND EKONOMI INFOGRAFIS INTERNASIONAL MEGAPOLITAN NUSANTARA OLAHRAGA POLITIK DAN HUKUM SEPAK BOLA

Kemenperin Pastikan Bali Tepat untuk Kendaraan Lis • Dirut PLN Sofyan Basir Ditetapkan Sebagai Tersangka • Jumlah Petugas KPPS yang Meninggal bertambah 119 • Bawaslu: 33 Pengawas Gu

Berita Pilihan

by



Prabowo Beri Sinyal Menggerakkan Massa



Prabowo Dilaporkan ke Bareskrim karena Hoaks

Bantu kami mengubah hidup anak-anak seperti Belvania
UNICEF

Ahli Hukum: Amien Rais Harus Segera Klarifikasi Pernyataannya



Ini 5 Provinsi Yang Memenangkan Jokowi-Amin Dengan Telak

Kerusakan Moral Semakin Masif di Masyarakat

Penulis: Golda Eksa

Pada: Rabu, 29 Nov 2017, 19:36 WIB POLITIK DAN HUKUM



MI/Bary Fathahilah

SEJAK Pancasila dilahirkan 72 tahun silam, terbukti banyak masyarakat yang tahu dan mengenal Pancasila. Namun, seiring dengan kondisi tersebut justru kerusakan moral juga luas terjadi, khususnya di kalangan elite dan masyarakat.

Demikian orasi kebangsaan Ketua Yayasan Pendidikan dan Pembina Universitas Pancasila Siswono Yudo Husodo disela-sela acara Sarasehan Nasional Pusat Studi Pancasila Seluruh Indonesia bertajuk Pancasila dan Nasionalisme Era Millenial, di Fakultas Farmasi Universitas Pancasila, Jakarta, Rabu (29/11).

"Kegiatan elite politik dan para tokoh sering diliput media massa. Bahkan, banyaknya penyimpangan yang dilakukan secara terbuka dan ditonton masyarakat juga telah membuat sistem nilai di masyarakat menjadi rusak," ujar Siswono.

Kondisi yang dihadapi saat ini terasa semakin berat lantaran kuatnya arus informasi yang sebagian diantaranya merupakan contoh buruk. Maklum, pendidikan moral dan etika di sekolah juga dinilai masih kurang, apalagi dengan ketiadaan mata pelajaran budi pekerti.

Menurut dia, beragam kasus korupsi di Tanah Air yang melibatkan kepala daerah, anggota legislatif, menteri, dan para pengusaha sukses yang notabene tidak mendapatkan sanksi sosial masyarakat telah memperburuk keadaan. Sejatinya masyarakat bergerak dan memberi andil agar penyimpangan tersebut tidak semakin parah.

Dalam negara demokrasi, lanjut Siswono, peranan partai politik amat besar untuk mewarnai perjalanan negara. Parpol yang sehat dipastikan dapat melakukan kegiatan politik negara secara sehat, serta mampu menambah energi sosial ekonomi masyarakat dan negara. Sebaliknya, kegiatan politik yang tidak sehat justru menguras energi sosial ekonomi masyarakat.

"Tugas penting kita sekarang adalah mempertinggi peradaban politik di Indonesia. Namun yang sedang terjadi adalah politik yang tidak beradab. Kenyataannya, parpol kita memang belum sehat, diukur dari beberapa fungsi, seperti rekrutmen kader, artikulasi politik, dan fungsi pengawasan pengelolaan negara melalui fraksi-fraksi," tuturnya.

Ia mengemukakan, dinamika politik saat ini sangat berbeda dengan situasi 20 tahun silam. Artinya, untuk menjadi pemimpin negara maupun pemimpin ormas, parpol, dan lain sebagainya tidaklah mudah. Di era baru ini kemudahan arus informasi terutama via sosial media yang membaurkan antara nasihat baik dan hoaks, sering menimbulkan kebingungan yang luas.

Dalam arena politik yang semakin liar oleh perkembangan media sosial, imbuh dia, akan lebih baik jika masyarakat memiliki kematangan untuk membedakan berita bohong, fitnah/hasutan, dan berita atau informasi yang memang diperlukan. Namun, dalam realitasnya masalah pun menjadi rumit lantaran tingkat pendidikan masyarakat masih relatif rendah.

Baca juga

by

[Ini 5 Provinsi Yang Memenangkan Jokowi-Amin Dengan Telak](#)

Jokowi-Amin Menang, Habib Rizieq Siap Dijemput Pulang

Bantu kami mengubah hidup anak-anak seperti Belvania
UNICEF

Kalah Bersaing Survei Dibelah

"Kita harus waspada hidup di dunia yang penuh rekayasa oleh kekuatan besar dunia untuk menguasai sumber daya dan pasar. Proxy war yang terjadi di banyak negara umumnya memanfaatkan emosi warganya yang mudah disulut oleh berita-berita yang belum tentu benar," tandas mantan Menteri Negara Perumahan Rakyat ini.

Oleh karena itu, semua pihak diharapkan bersedia mendukung kebijakan-kebijakan negara yang semakin sensitif terhadap isu ketidakadilan antarwilayah. Sebagai contoh, kebijakan Presiden Joko Widodo untuk membangun dari pinggiran, menetapkan harga BBM yang sama di seluruh wilayah, serta membangun jalan Trans Papua sepanjang 4.300 kilometer, adalah upaya nyata untuk memantapkan persatuan bangsa dengan memenuhi cita rasa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hala senada juga disampaikan Rektor Universitas Pancasila Wahono Sumaryono. Katanya, semua pihak membutuhkan semangat kebangsaan yang sesuai era milenial dalam rangka implementasi nilai-nilai luhur Pancasila di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut dia, ada 5 esensi yang dinilai terkait dengan sarasehan Pancasila serta nasionalisme era milenial. Pertama, Pancasila sebagai dasar negara sudah final. Kedua, Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa sudah menjadi kesepakatan bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Ketiga, sambung Wahono, implementasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan kampus, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tampaknya perlu diaktualisasikan sesuai tuntutan kemajuan zaman. Hal itu dipicu oleh kemajuan teknologi yang merasuk ke dalam sendi-sendi kehidupan kita sehari-hari dan bersifat disruptive.

"Era milenial yang populer sebagai 'Zaman Now' akan banyak ditengarai dan bahkan dikontribusi oleh generasi Z, yang secara alamiah kemungkinan besar memiliki pandangan hidup dan aktivitas hidup yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya," ungkapnya.

Terakhir, semua keanekaragaman budaya, etnik, serta pola pikir dan merupakan kondisi alamiah sebagai karunia Sang Pencipta dan pesatnya kemajuan teknologi sejatinya dapat menjadi potensi yang luar biasa untuk memajukan peradaban bangsa, termasuk meningkatkan daya saing NKRI dalam kancah kehidupan masyarakat dunia yang semakin kompetitif. (OL-4)



0 Comments

Sort by



Add a comment...

Facebook Comments plugin

Berita Rekomendasi

Prabowo Beri Sinyal Menggerakkan Massa

Bantu kami mengubah hidup anak-anak seperti Belvania
UNICEF

Ini 5 Provinsi Yang Memenangkan Jokowi-Amin Dengan Telak



Jokowi-Amin Menang, Habib Rizieq Siap Dijemput Pulang



Prabowo Dilaporkan ke Bareskrim karena Hoaks



Ahli Hukum: Amien Rais Harus Segera Klarifikasi Pernyataannya



KPU : 9 TPS Diketahui Salah Input Data ke Situng



Dokter asal Beijing ungkap cara memulihkan persendian AD

**RUBRIKASI**

OPINI	EKONOMI	HUMANIORA	OLAHRAGA	WEEKEND	FOTO / VIDEO
Editorial	Bursa	Nusantara	Sepak Bola	Muda Asik	Foto
Podium	Properti	Tanah Air	Otomotif		Galeri
Kolom Pakar	Sektor Rill				

Copyright © 2019 Media Group - mediaindonesia - medcom.id, All Rights Reserved

[Berita](#)
[MI Komunitas](#)
[Event Organizer](#)
[Publishing](#)
[Rss](#)
[Tentang](#)
[Beriklan](#)
[Contact](#)
[Karir](#)
[Pedoman Media Siber](#)
[IKUTI KAMI DI](#)
[Youtube](#)
[Facebook](#)
[Twitter](#)
[Contact Info](#)
[INFORMASI](#)
[Phone: 021 582 1303](#)
[Fax: 021 582 0476](#)
[Email: cs@mediaindonesia.com](#)
[marketing.onlinedigital@mi.com](#)